

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan Implikasi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Setelah dikeluarkannya putusan PCA China menolak untuk ikut bagian dalam sengketa arbitrase tersebut, yang memberikan adanya ketidakpatuhan China terhadap hukum internasional. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa alasan China tidak mematuhi hukum internasional didorong oleh adanya mekanisme penegakan yang lemah dalam penegakan hukum internasional yang dimana dalam menegakan aturannya masih belum efektif walaupun putusannya bersifat *final and binding*. Penolakan China juga timbul dari beberapa faktor yaitu, kekuatan militer yang dominan, lemahnya penegakan hukum internasional, dan juga didukung dengan pandangan neo-realisme. PCA juga bisa dilaksanakan jika ada kesepakatan dari kedua belah pihak yang bersengketa atau yang bisa disebut *Principle of Consent*. Hal ini kembali lagi kepada para pihak untuk memiliki itikad baik dari negara yang bersengketa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut. :

- 1) Memperkuat mekanisme penegakan hukum internasional, yang dimana negara yang melanggar harus diberikan sanksi ekonomi, politik, atau militer yang jelas. Dalam memperkuat mekanisme penegakan hukum internasional, lembaga penyelesaian sengketa internasional khususnya yang mengurus sengketa laut internasional juga berperan penting untuk memperkuat peran lembaga nya dalam melaksanakan sengketa.
- 2) Melibatkan peran organisasi internasional, dalam kasus sengketa di LCS perlu adanya keterlibatan ASEAN untuk menjadi mediator dan melakukan dialog antar negara yang bersengketa.
- 3) Kesetaraan dalam penegakan hukum, dalam hal ini penegakan hukum internasional tidak boleh bias atau hanya menguntungkan negara yang memiliki power yang besar dan berdampak bagi hubungan internasional. Sehingga meminimalisir adanya penindasan negara kecil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku-buku

- Abdusy Syukur, 2024, *Diplomasi Pertahanan Indonesia Dengan Negara-Negara Asean Di Laut China Selatan*, Widina Medina Utama, Bandung, hlm 29.
- Anwar Chairul., 1989, *Horizon Baru Hukum Laut Internasional Konvensi Hukum Laut 1982*. Djambatan, Jakarta.
- Boer Mauna, 2015, *Hukum Internasional: Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Dalam Era Dinamika Global*, 1st ed, Alumni, Bandung.
- Esti Royani., 2024, *Buku Ajar Hukum Internasional*. 1st ed. Zahir Publishing, Yogyakarta.
- Fajri Matahati Muhammadin, 2023, *Hukum Internasional*, Buku Belaka Maju Jaya, Yogyakarta.
- Muhaimin., 2020 *Metode Penelitian Hukum*. Mataram University Press, Nusa Tenggara Barat.
- Pratama Syarifurohmat., 2021, *Peraturan Geopolitik Kawasan Laut China Selatan*. edisi pertama, Deepublish, Yogyakarta.
- Risnain Muh., 2020, *Hukum Internasional Dan Kepentingan Nasional Indonesia*. Sanabil, Nusa Tenggara Barat.
- Setianingsih Sri., 1983, *“Pengertian Hukum Internasional.” Pengantar Dalam Hukum Indonesia*, edisi pertama, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Wong Bailey., 2016, *Understanding the Potential for Conflict in the South China Sea*, Washington.

2. Skripsi/ Tesis

- Adam Risman Adhimarif, 2019 “Implikasi Penolakan Republik Rakyat Tiongkok Terhadap Hasil Keputusan Permanent Court Of Arbitration Atas Gugatan Filipina Di Laut China Selatan Tahun 2016”, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Jakarta.
- Elnaden, dkk, 2019, “Penanganan Konflik Laut Cina Selatan Terkait Dengan Stabilitas Keamanan Regional Menurut Asean Politicalsecurity Community”, Universitas Diponegoro

Jonathan Hizkia, dkk, 2023, "Kajian Hukum Sengketa Laut China Selatan Bagi Indonesia Pasca Keputusan Arbitrase Internasional Tahun 2016 Menurut Hukum Internasional", Universitas Sam Ratulangi.

Oktaviani Devia., 2017, "Penyelesaian Sengketa Gugatan Filipina Terhadap China Mengenai Laut China Selatan Melalui Permanent Court Of Arbitration", Universitas Diponegoro.

Setyasari Rany., 2018, "Analisa Penolakan Tiongkok Terhadap Putusan Permanent Court Of Arbitration Dalam Sengketa Dengan Filipina Di Laut Tiongkok Selatan 2013-2016." UIN Syarif Hidayatullah.

Suraya., 2018, "Pengaruh Konflik Laut China Selatan Terhadap Hubungan Perdagangan Korea Selatan-China", Universitas BOSOWA

3. Jurnal

Ahmad Syofyan, 2022, Hukum Internasional, Bandar Lampung, Pusat Kajian Konstitusi dan Perundang-undangan Universitas Lampung.

Amaliana Fajrina, dkk., 2020, "Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Studi Geopolitik Laut China Selatan: Data Dan Implikasi Media Sosial (Geopolitical Studies Of The South China Sea: Data And Analysis Of Social Media)." *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, Vol 8, Universitas Muhammadiyah Malang.

Ambarwati Auliah, dkk., 2023, "Pesona Kekayaan Alam: Sumber Konflik di Kawasan Laut China Selatan", *Jurnal Litigasi Amsir*, ed 10, tidak diterbitkan.

Aulawi, dkk., 2023, "Sengketa Laut China Selatan Yang Bersinggungan Dengan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia Di Utara Kepulauan Natuna, Provinsi Kepulauan Riau.", *Mimbar Keadilan*, vol 16, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Edmondus Sadesto Tandungan, 2020 "Sengketa Laut Cina Selatan Dalam Perspektif Hukum Internasional," *Paulus Law Journal* 1, Universitas Kristen Indonesia Paulus.

Fatmawati, dkk, 2019, "Keabsahan Alasan Penolakan Republik Rakyat Tiongkok Terhadap Putusan Permanent Court Arbitration Atas Sengketa Klaim Wilayah Laut Cina Selatan Antara Philipina Dan Republik Rakyat Tiongkok Berdasarkan Hukum Internasional." *Veritas et Justitia* 5, Vol 5, Universitas Balikpapan.

- Febriyansyah Rahmat, 2020, "Analisis Putusan Permanent Court of Arbitration Terhadap Klaim Nine Dash Line: Studi Kasus Klaim Wilayah Natuna Utara," *Uti Possidetis: Journal of International Law* 1.
- Firdaus Amir et al., 2017, "Penolakan China Terhadap Arbitrase Filipina Atas Penyelesaian Klaim Laut China Selatan," *E-Sospol* 4, FISIP Universitas Jember.
- Firdaus Silabi, 2017, "Sikap Indonesia Terhadap Sengketa Laut Cina Selatan Pasca Putusan Permanent Court Of Arbitration 12 Juli 2017," *Gema Keadilan*.
- Heliany Ina, 2021, "Implikasi Final and Binding Putusan Arbitrase Serta Dampaknya Terhadap Kepastian Hukum Dan Keadilan." *Jurnal Yure Humano*, vol 5, Universitas MPU Tantular.
- Hetharia Georgina., 2017, "Pengaturan Landas Kontinen Menurut Unclos 1982 Dan Implementasinya Di Indonesia." *Lex Administratum*, vol 5, Universitas Sam Ratulangi.
- Hidayat, dkk., 2024, "Sengketa Laut Cina Selatan: Implikasi Realis Terhadap Perebutan Kekuasaan, Respon Regional, Dan Implikasi Geopolitik." *Jurnal Syntax Admiration*, vol 5, Syntax Admiration.
- Karmin Suharna, 2012, "Konflik Dan Solusi Laut Cina Selatan Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional, Majalah Ketahanan Nasional." *Jurnal Implikasi Hubungan Internasional*, ed 94, Majalah Tannas.
- Mahendra Putra, 2008, "Hukum Internasional (Kajian Ontologis) (International Law an Ontological Review) ", Universitas Mulaawarman.
- Muhammad Achyar, et al, 2021, "Tinjauan Kebijakan Pertahanan Indonesia Di Kepulauan Natuna Dihadapkan Dengan Perkembangan Pembangunan Pangkalan Militer China", *Jurnal syntax*, Universitas Pertahanan Republik Indonesia, hlm 920.
- Nusaly, dkk., 2023 "Upaya Strategis Indonesia Menjaga Kedaulatan Negara Dari Sengketa Laut Cina Selatan", *ResearchGate*, Institut Teknologi Sepuluh November.
- Pattiasina, dkk., 2022, "Putusan Permanen Court Of Arbitration Dalam Sengketa Antara Philipina- China Dan Implikasinya Bagi Stabilitas Keamanan Di Laut China Selatan", *Tatohi Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 2, Universitas Pattimura.
- Poltak Nainggolan, 2018, "Militerisasi Laut China Selatan", info singkat, badan keahlian DPR RI.
- Poltak Partogi, 2013, Konflik Laut China Selatan Dan Implikasinya Terhadap Kawasan, Jakarta Pusat, P3DI.

- Riyanto Sigit., 2012, “Kedaulatan Negara Dalam Kerangka Hukum Internasional Kontemporer.” *Yustisia Jurnal Hukum*, vol 1, Universitas Sebelas Maret
- Sefriani., 2011, “Ketaatan Masyarakat Internasional Terhadap Hukum Internasional Dalam Perspekti Filsafat Hukum”, *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, vol 18, Universitas Islam Indonesia.
- Setyasih Harini, 2011, “Kepentingan Nasional China Dalam Konflik Laut Cina Selatan,” *Transformasi*, Universitas Slamet Riyadi.
- Sigit Riyanto, 2012 “Kedaulatan Negara Dalam Kerangka Hukum Internasional Kontemporer,” *Yustisia Jurnal Hukum* 1, Universitas Gadjah Mada.
- Simanjuntak Mangisi., 2020, “Menolak Klaim Historis China ‘Nine Dash Line’ Dan Kewenangan Penegakan Kedaulatan Serta Penegakan Hukum Di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, Vol 10, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma.
- Suciningtyas Pangesti., 2021, “The South China Sea Disputes in International Law Perspective”, *The Digest: Journal of Jurisprudence and Legisprudence*, vol 2, Universitas Negeri Semarang.
- Sukawarsini Djelantik, 2021, “Kekuatan Nasional Tiongkok Dalam Sengketa Laut Tiongkok Selatan,” *Indonesian Journal of International Relations*, Universitas Katolik Parahyangan, hlm 316.
- Tauratiya., 2018, “Faktor Penyebab Timbulnya Kepatuhan Masyarakat Terhadap Hukum (Legal Obedience)”, *Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Islam*, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.
- Wahyudi, dkk., 2023, “Studi Kasus Putusan Permanent Court Arbitration (PCA) Tentang Sengketa Kepemilikan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Laut Cina Selatan Antara Republik Rakyat Cina (RRC) Dan Philipina.” *Mataram Journal of International Law*, vol 1, Universitas Mataram.
- Yusa Djuyandi, 2021, “Konflik Laut China Selatan Serta Dampaknya Atas Hubungan Sipil Militer Di Asia Tenggara,” *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, Universitas Padjajaran.

4. Skripsi/ Tesis

- Adam Risman Adhimarif, 2019 “Implikasi Penolakan Republik Rakyat Tiongkok Terhadap Hasil Keputusan Permanent Court Of Arbitration Atas Gugatan Filipina Di Laut China Selatan Tahun 2016”, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Jakarta.

- Elnaden, dkk, 2019, “Penanganan Konflik Laut Cina Selatan Terkait Dengan Stabilitas Keamanan Regional Menurut Asean Politicalsecurity Community”, Universitas Diponegoro
- Jonathan Hizkia, dkk, 2023, "Kajian Hukum Sengketa Laut China Selatan Bagi Indonesia Pasca Keputusan Arbitrase Internasional Tahun 2016 Menurut Hukum Internasional", Universitas Sam Ratulangi.
- Oktaviani Devia., 2017, “Penyelesaian Sengketa Gugatan Filipina Terhadap China Mengenai Laut China Selatan Melalui Permanent Court Of Arbitration”, Universitas Diponegoro.
- Setyasari Rany., 2018, “Analisa Penolakan Tiongkok Terhadap Putusan Permanent Court Of Arbitration Dalam Sengketa Dengan Filipina Di Laut Tiongkok Selatan 2013-2016.” UIN Syarif Hidayatullah.
- Suraya., 2018, “Pengaruh Konflik Laut China Selatan Terhadap Hubungan Perdagangan Korea Selatan-China”, Universitas BOSOWA

5. Peraturan perundang-undangan dan Perjanjian Internasional

- Deklarasi tentang Perilaku Pihak-Pihak di Laut China Selatan (*Declaration on the Conduct of Parties in the South China Sea - DOC*)
- Putusan *Permanent Court of Arbitration* (PCA) 2016
- United Nations Convention the law of the Sea* (UNCLOS) 1982

6. Internet

- Andreas Gerry, “AS Gelontorkan Dana Setara Rp 8,1 Triliun Bantu Pertahanan Filipina,”Kumparan.com,n.d., <https://kumparan.com/kumparannews/asgelontorkan-dana-setara-rp-8-1-triliun-bantu-pertahanan-filipina-23EI8S23WRR/full>, diakses pada 10 Desember 2024.
- Billy Patoppoi, “Peneliti: Masalah Lingkungan Laut China Selatan Berdampak Ke Indonesia,” hlm 2, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/peneliti-masalah-lingkungan-laut-china-selatan-berdampak-ke-indonesia/>, diakses 2 Desember 2024.
- Bintang, W., 2021, “UNCLOS, Mengenal Salah Satu Perjanjian Penting Bagi Kedaulatan Indonesia”, https://www.kompasiana.com/willibrordusb/60bd933dd541df37f640b882/unclos-mengenal-salah-satu-perjanjian-penting-bagi-kedaulatan-indonesia?page=3&page_images=1, diakses 9 Oktober 2024.
- Iwan Santosa, “Manila-Beijing Tegang, Buntut Tabrakan Kapal Patroli China Vs Filipina”,hlm 1, <https://www.kompas.id/baca/internasional/2024/08/26/mani>

la-beijing tegang-buntut-tabrakan-kapal-patroli-china-vs-filipina, diakses pada 3 Desember 2024.

Muhammad Reza Ilham Taufani, "Sengketa Laut China Selatan, ASEAN Summit Waktunya Bersatu!", hlm 2, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230904135227-128-468949/sengketa-laut-china-selatan-asean-summit-waktunya-bersatu>, diakses pada tanggal 15 November 2024.

Novi Christiastuti, "Tegang! Penjaga Pantai China Naiki Kapal Filipina Di Laut China Selatan", hlm 1, <https://news.detik.com/internasional/d-7397838/tegang-penjaga-pantai-china-naiki-kapal-filipina-di-laut-china-selatan>, diakses pada 3 Desember 2024.

Novi Christiastuti, "Tegang! Kapal China Menembakkan Meriam Air Ke Kapal Filipina", hlm 2, <https://news.detik.com/internasional/d-7397838/tegang-penjaga-pantai-china-naiki-kapal-filipina-di-laut-china-selatan>, diakses pada 3 Desember 2024.

Novi Christiastuti, "Jet Tempur China Lakukan Manuver Agresif Dekat Pesawat Pengintai AS", hlm 2, <https://news.detik.com/internasional/d-6748593/jet-tempur-china-lakukan-manuver-agresif-dekat-pesawat-pengintai-as>, diakses pada 3 Desember 2024.

Pandu Wiyoga, "Kehadiran Kapal China Terkonsentrasi Di Timur Laut Natuna", hlm 2, https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/09/14/kehadiran-kapalchina-terkonsentrasi-di-timur-laut-natuna?status=sukses_login&status_login=login&loc=hard_paywall, diakses tanggal 2 Desember 2024.

Rangga Aditya., 2023, "Hukum Internasional", <https://cerdika.com/hukum-internasional/>, diakses 25 Oktober 2024

Ratomo Tri, 2018, "Situasi Laut China Selatan Setelah Putusan PCA." ANTARA, <https://www.antaranews.com/berita/725837/situasi-laut-china-selatan-setelah-putusan-pca>, diakses 2 Oktober 2024

Revo M, "Dahsyat! Anggaran Militer China Bisa Biayai Belanja RI Setahun", hlm 2, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240306095913-128-520012/dahsyat-anggaran-militer-china-bisa-biayai-belanja-ri-setahun>, diakses pada 10 Desember 2024.

Permanent Court Of Arbitration website team, "History Of Permanent Court Of Arbitration," n.d. ://pca-cpa.org/en/about/introduction/history/. diakses 12 Oktober 2024.